

**PERAN KOTA TELOKBETONG-TANDJONGKARANG
DALAM AKTIVITAS PERDAGANGAN PADA MASA
KOLONIAL (1857-1916)**

(SKRIPSI)

OLEH :

KARENINA MELINDA PUTRI

2213033045



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

PERAN KOTA TELOKBETONG-TANDJONGKARANG DALAM AKTIVITAS PERDAGANGAN PADA MASA KOLONIAL (1857-1916)

Oleh

KARENINA MELINDA PUTRI

Pada Tahun 1857 Kota Telokbetong ditetapkan menjadi pusat administratif wilayah Lampung, pada Tahun 1912 wilayah Telokbetong juga mencakup Tandjongkarang yang berjarak 5 km dari bagian utara Telokbetong. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran Kota-Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dari Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Tahapan dalam metode historis yaitu *heuristik*, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah heuristik, lalu diperkuat dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data historis, yang selanjutnya diinterpretasikan menggunakan *Porters Cluster Theory* untuk melihat peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aspek, infrastruktur, akses ke sumber daya, serta lingkungan yang mendukung inovasi teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Telokbetong berperan sebagai kota pelabuhan dan pusat ekspor komoditas hasil bumi Lampung, khususnya lada, yang didukung oleh keberadaan gudang, pasar, dan jaringan pelayaran kolonial. Sementara itu, Kota Tandjongkarang berperan sebagai pusat administratif, wilayah transit darat, serta pusat pengumpulan komoditas dari daerah pedalaman yang terhubung dengan Telokbetong melalui jaringan jalan dan jalur kereta api. Keterkaitan kedua kota tersebut membentuk satu sistem perdagangan kolonial, dengan Tandjongkarang sebagai wilayah *hinterland* dan Telokbetong sebagai pintu gerbang perdagangan laut. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Telokbetong berfungsi sebagai pelabuhan ekspor utama, sedangkan Kota Tandjongkarang berperan sebagai pusat administratif, wilayah transit darat, dan pusat pengumpulan komoditas dalam sistem perdagangan kolonial di Lampung.

Kata Kunci : Telokbetong, Tandjongkarang, Perdagangan, Kolonial

ABSTRACT

THE ROLE OF TELOKBETONG–TANDJONGKARANG IN TRADE ACTIVITIES DURING THE COLONIAL PERIOD (1857–1916)

By

KARENINA MELINDA PUTRI

In 1857, Telokbetong was designated as the administrative center of Lampung. By 1912, its administrative area included Tandjongkarang, located approximately five kilometers to the north. This study examines the role of Telokbetong-Tandjongkarang in trade activities during the colonial period (1857–1916), aiming to analyze their functions within the colonial trade system in Lampung. This research employs the historical method, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through archival research, literature review, and documentation. The analysis applies historical methods and is further interpreted using Porter's Cluster Theory to assess the cities' roles in terms of infrastructure, access to resources, and a supportive commercial environment. The findings show that Telokbetong functioned as a port city and the main export hub for Lampung's agricultural commodities, particularly pepper, supported by warehouses, markets, and colonial shipping networks. Tandjongkarang served as the administrative center, a land transit area, and a collection point for commodities from the hinterland, connected to Telokbetong by road and railway networks. Together, these cities formed an integrated colonial trade system, with Tandjongkarang as the hinterland and Telokbetong as the maritime trade gateway.

Keywords: *Telokbetong, Tandjongkarang, Trade, Colonial*

**PERAN KOTA TELOKBETONG-TANDJONGKARANG DALAM
AKTIVITAS PERDAGANGAN PADA MASA KOLONIAL (1857-1916)**

Oleh :

KARENINA MELINDA PUTRI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang
Dalam Aktivitas Perdagangan Masa Kolonial
(1857-1916)**

Nama Mahasiswa : **Karenina Melinda Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2213033045**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199310262019031009

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,

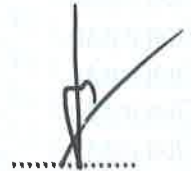
Dr. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

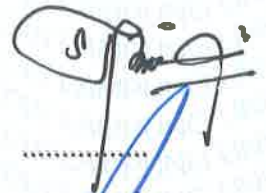
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

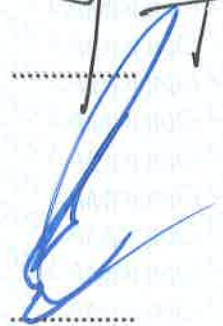
Ketua : **Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwardari, S.Pd., M.Hum.**



Peguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 1987050420141001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Februari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Karenina Melinda Putri
NPM : 2213033045
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Durian Blok D9 No 13, Kelurahan Beringin Raya,
Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, Provinsi
Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Februari 2026



Karenina Melinda Putri
2213033045

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, 10 Agustus 2004, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Dede dan Ibu Emariani. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Sari Teladan pada Tahun 2008, kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Beringin Raya pada Tahun 2010-2016, penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung pada Tahun 2019-2022. Pada Tahun 2022 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, diterima melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTTO

“Sejarah adalah saksi waktu, cahaya kebenaran, kehidupan dari ingatan, guru kehidupan, dan utusan dari masa silam”

(Marcus Tullius Cicero)

“Hanya dengan pendidikan kita akan tumbuh menjadi suatu bangsa”

(Dewi Sartika)

“Aku akan ingat bahwa bagaimanapun juga, hidup terus berlanjut dengan berbagai arti yang tersimpan di dalamnya....”

(Kim Ho-yeon)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Dengan seluruh rasa syukur dan segenap hati, penulis mempersembahkan sebuah karya sebagai tanda terimakasih kepada :

Kedua orang tuaku, Bapak Muhamad Dede dan Ibu Emariani

Orang tua saya yang begitu menyayangi dengan setulus hati, membesarkan, merawat dan mendidik saya dengan cinta, kasih dan kesabaran selama ini. Terimakasih karena telah menjadi orang tua saya, semoga kalian selalu sehat, terus menemani dalam setiap langkah yang saya tempuh, saya harap bisa membahagiakan kalian, sampai saat itu tiba, tolong tetaplah bersama saya.

Untuk Almamater Tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916)”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis. Terima kasih banyak ibu atas bimbingan, masukan, motivasi, saran, kritik dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H., selaku Dosen Pembahas skripsi penulis. Terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih banyak Bapak atas segala saran, kritik, masukan, motivasi, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama penulis menimba ilmu sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Teruntuk Bapak dan Ibu Guru di TK Sari Teladan, SD Negeri 2 Beringin Raya, SMP Negeri 14 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 7 Bandar Lampung, penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah membimbing saya dan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teruntuk adik ku yang tersayang, Amelia Winanda Putri, terima kasih banyak telah memberikan semangat, mendengarkan segala cerita, menemani dan selalu ada di setiap langkah penulis selama ini.
14. Teruntuk semua teman-teman Sejarah Angkatan 2022, terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman baru dan cerita kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

15. Teruntuk teman-teman terdekat yang selalu di sisi saya selama menjalani perkuliahan, Luthfia, Salma, Rosdiana, Nisa, Livia, Nadya, Ventin, Indira, Ibrah, Eric dan Angger, terimakasih banyak karena telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
16. Teruntuk Ani, Nisriinaa, Farisa, Mika, Rabiatul, Tiara, Ballia, Dina, Debby, dan Sabila, terima kasih selalu ada untuk mendukung penulis selama ini.
17. Teruntuk Kak Salwa, Kak Syifa, Kak Desta, Kak Faiza, Kak Ariska dan Kak Anindya terima kasih banyak telah membantu dan mendukung penulis selama fase penulisan skripsi.
18. Teruntuk Tahara, Tazkia, Nabilla, Nuarissa, Setia, Mutiara, Syifa, Theo, Alvin, Rafly, Tendra, dan Yosef, terima kasih selalu hadir dan menyemangati selama penulis menyelesaikan skripsi.
19. Terakhir tidak kalah penting yaitu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha dalam banyak hal, termasuk salah satunya adalah dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih karena telah melangkah sejauh ini, ayo terus selesaikan lebih banyak hal dalam hidup, selesaikan semua impian yang di inginkan, dan tetaplah hidup dengan baik, Karenina Melinda Putri.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulisan mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 26 Februari 2026

Penulis

Karenina Melinda Putri
NPM. 221303304

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Secara Teoritis	6
1.4.2 Secara Praktis.....	6
1.5 Kerangka Pikir	7
1.6 Paradigma	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Kota Kolonial.....	9
2.1.2 Konsep Peran Kota Kolonial.....	11
2.1.3 Telokbetong-Tandjongkarang	11
2.1.4 Konsep Perdagangan Masa Kolonial	12

2.1.5 Konsep Transit	13
2.1.6 Porter's <i>Cluster Theory</i>	14
2.1.7 Teori Transit	15
2.1.8 Teori Kolonialisme	16
2.1.9 Teori Perdagangan Kolonial	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	17
3.2 Metodologi Penelitian	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil	27
4.1.1 Telokbetong dan Tandjongkarang	27
4.1.2 Infrastruktur Telokbetong dan Tandjongkarang	32
4.1.2.1 Jalan Raya	32
4.1.2.2 Pelabuhan Telokbetong	34
4.1.2.3 Gudang Penyimpanan dan Pasar	36
4.1.2.4 Jalur Pendek Penghubung Telokbetong dan Tandjongkarang	38
4.1.3 Akses Sumber daya dan Inovasi Teknologi Telokbetong dan Tandjongkarang	39
4.1.3.1 Kapal	40
4.1.3.2 Truk	46
4.1.3.3 Kereta Api	47
4.1.3.4 Bursa Lada	48
4.1.3.5 Telegraf dan Telefon	49
4.1.4 Perdagangan Telokbetong-Tandjongkarang	50
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Infrastruktur, Akses Sumberdaya dan Inovasi Teknologi Kota Telokbetong dan Tandjongkarang	69

4.2.2 Peran Kota Telokbetong dan Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Masa Kolonial.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. Data Muatan Lokal Dengan KPM Tahun 1909-1914	41
Tabel 4.2. Data Muatan Transit Dengan KPM Tahun 1909-1914	42
Tabel 4.3. Data Kapal-Kapal dan Kapasitas Muatan yang Masuk Ke Telokbetong Tahun 1910-1914.....	45
Tabel 4.4. Data Ekspor Lada Dengan KPM Tahun 1891-1916	65
Tabel 4.5. Data Penumpang Dengan KPM Tahun 1891-1916	65
Tabel 4.6. Data Impor Lada Dengan KPM Tahun 1891-1916	66
Tabel 4.7. Data Hasil Ekspor Berdasarkan Catatan Kereta Api Sumatera Selatan	67
Tabel 4.8. Ekspor dan Impor Telokbetong Tahun 1857-1883	78
Tabel 4.9. Data Ekspor dan Impor Lada Telokbetong Tahun 1891-1905.....	84
Tabel 4.10. Analisis Data Perdagangan Telokbetong Tahun 1906-1914.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1. Peta Kota Utama Telokbetong	27
Gambar 4.2. Peta Telokbetong yang Menunjukkan Tandjongkarang	31
Gambar 4.3. Jalan di Telokbetong	32
Gambar 4.4. Jalan Bambu di Tandjongkarang Tempat Jalan Menuju Gedongtataan	33
Gambar 4.5. Pelabuhan Telokbetong	35
Gambar 4.6. Dermaga di Telokbetong	35
Gambar 4.7. Dermaga dan Pelabuhan di Telokbetong	36
Gambar 4.8. Pasar di Telokbetong	37
Gambar 4.9. Pasar Ikan dan Pasar Banten di Telokbetong	37
Gambar 4.10. Pasar dan Jalan Bambu di Tandjongkarang	38
Gambar 4.11. Pemuatan dan Pembongkaran di Kantor Pelabuhan dan Gudang Batubara di Telokbetong	39
Gambar 4.12. Kapal KPM di Perairan Telokbetong	40
Gambar 4.13. Jalan Utama dan Kantor Telefon di Tandjongkarang	50
Gambar 4.14. Tempat Bongkar Muat Perusahaan KPM di Sungai Koeripan di Telokbetong	51
Gambar 4.15. Angka Ekspor Lada Tahun 1906-1914	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(Harkantiningih, 2010; Mansyur, 2013) menyatakan bahwa, sebelum kedatangan bangsa Eropa, di Nusantara telah terbentuk jaringan perdagangan rempah-rempah yang melibatkan pedagang Melayu, Jawa, Makassar, bahkan Arab dan Cina. Jaringan perdagangan ini semakin ramai sekitar abad ke-15. Jaringan perdagangan Nusantara terutama dibentuk oleh lokasi kepulauan dan ketersediaan sumber daya alam sebagai komoditas perdagangan. Hubungan antar wilayah saling terkait berfungsi sebagai penyangga, penghasil, pendistribusi, dan pelabuhan singgah dalam tata niaga.

Ketika ekonomi Eropa ditutup oleh Kesultanan Ottoman, ketergantungan Eropa terhadap jalur rempah berkurang. Konsumsi dari negara-negara Timur Tengah dan Timur Jauh tidak dapat masuk ke Eropa. Hal itulah yang mendorong orang Eropa untuk melakukan pelayaran pada apa yang mereka sebut sebagai "Dunia Baru". Tujuan dari pelayaran ini adalah untuk menemukan tempat baru untuk berkembang dan berdagang berbagai barang, terutama rempah-rempah (Pradana dkk., 2022). Bangsa Barat melakukan banyak pelayaran dan perdagangan untuk menemukan rempah-rempah; sebagai hasilnya, mereka akhirnya sampai di Nusantara (Mulya, 2014).

Pedagang Nusantara seperti, Arab, dan Cina mulai kehilangan peran mereka dalam jaringan perdagangan rempah-rempah setelah kedatangan pedagang Eropa. Pedagang Eropa sangat tertarik untuk mendapatkan rempah-rempah langsung dari pusat produksi, karena keuntungan besar dalam perdagangannya. Pada masa itu penghasil utama komoditas adalah pulau Sumatra yang merupakan

penghasil komoditas lada dan Maluku sebagai penghasil komoditas Cengkih dan Pala (Mansyur, 2013).

Di bawah hegemoni Kesultanan Banten, Lampung adalah wilayah yang sangat strategis dan menghasilkan rempah-rempah yang menyebabkan persaingan antara Kesultanan Banten dan Palembang. Pada masa penguasaan Banten, Lampung berperan sebagai wilayah pemasok lada berkualitas yang memiliki nilai jual tinggi. Lada dari Lampung menjadi komoditas penting bagi Banten yang bahkan berhasil membangun pelabuhan besar untuk mendukung kegiatan perdagangannya. Sejak lama, masyarakat Lampung telah mengenal sistem perkebunan, dengan lada sebagai salah satu komoditas utama. Tanaman ini tumbuh subur di wilayah tersebut dan menghasilkan kualitas terbaik yang menjadikan Lampung dikenal luas sebagai salah satu daerah penghasil lada, khususnya di kawasan pesisir timur (Sumargono dkk., 2022). Selain Banten dan Palembang, seperti bajak laut, perampok, serta perusahaan dagang negara antara Inggris dan Belanda, juga memainkan peran dalam dinamika sejarah Lampung (Syahputra & Sudrajat, 2023).

Pada awal kekuasaan Belanda di Lampung, terjadi banyak perlawanan untuk menolak kedatangan mereka. Namun, perlawanan akhirnya dapat diredam, kemudian Belanda menata pemerintahannya di Lampung sebagai sebuah *Afdeeling* yang dipimpin oleh seorang residen (Syahputra & Sudrajat, 2023). Dalam upaya Belanda untuk memperkuat pemerintahan Lampung, yang dilakukan melalui delapan ekspedisi dari 1805 hingga 1856, ekonomi sangat penting. Pemerintah Belanda pada saat itu percaya bahwa Lampung, yang saat itu sedang berantakan, dapat kembali bangkit sebagai salah satu lumbung lada. Lampung juga memiliki peran penting secara strategis, yaitu sebagai salah satu dari dua pintu gerbang utama ke Samudera Hindia, Timur Jauh dan merupakan jalur antar pulau perdagangan (Kingston, 1990).

Sektor perkebunan menjadi salah satu penopang utama perekonomian di Keresidenan Lampung pada masa kolonial Hindia Belanda (Oktaviani dkk., 2024). Perkebunan atau *landbouw* di Karesidenan Lampung merupakan salah

satu sektor yang dieksploitasi di Pulau Sumatra oleh pihak kolonial. Perkebunan ini berawal dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda, dengan berbagai komoditas yang berkembang pesat dan berkualitas tinggi (Perdana dkk., 2023). Beberapa komoditas penting yang dihasilkan, seperti lada, karet, kopra, kopi, dan tembakau, berperan besar dalam aktivitas ekonomi wilayah tersebut. Pada masa itu, kekuasaan kolonial Belanda memanfaatkan Lampung sebagai daerah penghasil dan penyalur sumber daya alam yang menunjang pembangunan ekonomi di wilayah Hindia Belanda secara keseluruhan (Oktaviani dkk., 2024).

Sejak menjadi pusat administratif pemerintahan kolonial di Karesidenan Lampung pada Tahun 1857, Kota Telokbetong mulai berkembang untuk menjadi pusat perekonomian dan perdagangan di daerah tersebut. Dengan perluasannya, diharapkan Kota Telokbetong menjadi pusat politik kolonial, bandar dagang, dan salah satu penghasil utama komoditas hasil bumi di bagian selatan pulau Sumatera. Kota Telokbetong menjadi salah satu pusat perdagangan maritim Hindia Belanda. Tidak berfungsinya kota pelabuhan ini akan mengganggu aktivitas perdagangan di Hindia Belanda, terutama dalam perdagangan lada, karet, dan kopi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Pelabuhan Telokbetong berfungsi sebagai pusat perdagangan penting di bagian selatan pulau Sumatera. Selain itu, Kota Telokbetong memiliki peran strategis dalam berbagai aspek perdagangan di wilayah Hindia Belanda. Hal ini yang memungkinkan Kota Telokbetong berkembang selama era kolonial (Ariwibowo, 2020).

Menurut Yusuf (1984) kota-kota dagang di pesisir Lampung muncul sebagai akibat dari pertumbuhan bisnis lada. Para pedagang berkumpul di Kota Telokbetong untuk mengangkut barang mereka setelah melalui aliran sungai dan pantai, termasuk Pelabuhan Sukamenanti, Bandar Balak, Bandar Lunik, dan Bandar Teba. Menurut *daghregister* atau catatan harian pejabat VOC Agustus Tahun 1682, Koopman de Jager mencatat bahwa Desa Kuripan Pesisir, Perwata, dan Suti Karang (Telokbetong) di Teluk Lampung adalah "pabean" dan tempat menimbun lada dari seluruh wilayah Lampung

(Imadudin, 2016). Pusat penanaman lada di Lampung berada di wilayah Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka dan di Teluk Betung (Pratama dkk., 2023). Sejumlah pelabuhan di wilayah Lampung tercatat berperan dalam kegiatan ekspor berbagai komoditas ke pasar internasional. Di sisi utara dan timur terdapat pelabuhan seperti Menggala dan Labuhan Maringgai, sementara di bagian barat dan selatan terdapat pelabuhan Telukbetung serta Krui yang juga menjadi jalur penting distribusi hasil perkebunan (Perdana dkk., 2024).

Peran kota Telokbetong dalam aktivitas perdagangan masa kolonial juga dapat dilihat dalam aktivitas perdagangan lada, seperti yang dijelaskan oleh (Broersma, 1916), bahwa lada yang dikumpulkan dari Menggala akan dikumpulkan dan dibawa melalui transportasi yang telah disediakan oleh pemerintah kolonial, kemudian akan diserahkan kepada orang-orang Tionghoa, selanjutnya lada-lada ini akan disimpan di gudang penyimpanan yang ada di Telokbetong dan nantinya akan di kelola oleh orang-orang Eropa. Gudang-gudang memiliki fungsi dan hubungan dengan para pedagang besar di Batavia, sehingga pengirimannya dari Lampung dapat langsung dikirim ke Batavia melalui *Oosthaven* (Ariwibowo dkk., 2023). Menurut (Heyne, 1927), dalam salah satu arsip belanda yaitu *“De nuttige planten van Nederlandsch Indie”*, ada beberapa komoditas di Telokbetong, komoditas utama adalah lada, kemudian diantaranya adalah minyak kemiri dan minyak toeba (dari kluwak).

Pada masa kolonial Hindia Belanda, tepatnya pada Tahun 1912, Telokbetong yang merupakan ibu kota Karesidenan Lampung, memperluas wilayah hingga meliputi Tandjongkarang yang terletak 5 km di sebelah utara Telokbetong. Kota Tandjongkarang terhubung dengan Telokbetong melalui jalan utama yang dibangun disana (Graaf & Stibbe, 1918). Kota ini juga berperan dalam membantu kota Telokbetong selama masa kolonial. Menurut (Sandick, 1919), dalam sebuah arsip Belanda berjudul, *“Het verkeerswezen in Zuid-Sumatra”* yang dipublikasikan Tahun 1919 disebutkan bahwa :

“Di dekat Telokbetoeng terdapat cekungan pelabuhan alami, yang disebut Pelabuhan Timur di Pandjang, yang sekarang sudah berfungsi sebagai

pelabuhan dengan cara sederhana dan di mana pelabuhan dapat dibangun dengan biaya yang relatif rendah yang memenuhi semua persyaratan; sementara Tandjoengkarang di dekatnya menawarkan semua faktor untuk pembangunan perkotaan yang diinginkan yang ditunjukkan di atas. Selain itu, Telokobetoeng juga memiliki keuntungan karena dekat dengan Jawa, yang membuatnya lebih mudah untuk menjaga hubungan domestik daripada pelabuhan di pantai timur, di mana perdagangan menghadapi persaingan internasional.”

Maka dari itu, baik Kota Telokbetong ataupun Tandjongkarang memiliki peran penting dalam perdagangan pada masa kolonial. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai, “Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).” Penulis memilih Tahun 1857 karena pada masa tersebut merupakan awal dijadikannya kota Telokbetong sebagai pusat administratif Karesidenan Lampung pada masa itu yang dimana Kota Telokbetong akan berkembang menjadi pusat ekonomi yang diperhitungkan, hingga pada Tahun 1916 menunjukkan perdagangan yang aktif di Kota Telokbetong-Tandjongkarang walaupun pada tahun tersebut negara-negara di Eropa sedang mengalami Perang Dunia 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial Tahun (1857-1916) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep dan teori mengenai peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916).

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Universitas Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi para peneliti lain terkhusus mengenai Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan acuan terkait dengan Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam bidang kesejarahan, yakni mengenai Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

d. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan yang lebih luas mengenai sejarah lokal yang ada di salah satu wilayah di Indonesia, yakni mengenai Peran

Kota Telokbetong-Tandjongkaranh Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

1.5 Kerangka Pikir

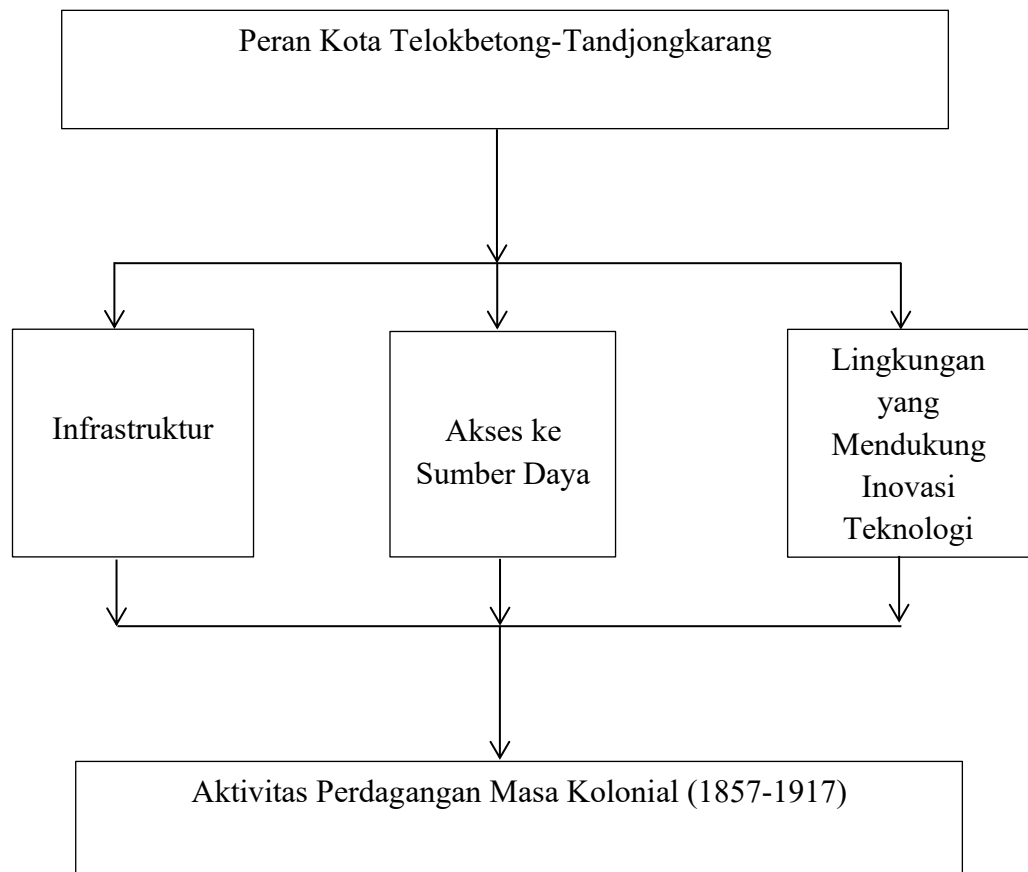
Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pada masa kolonial Belanda, perkembangan suatu kota sangat berkaitan dengan kepentingan administrasi dan perdagangan kolonial. Dalam konteks wilayah Karesidenan Lampung, Kota Telokbetong dan Tandjongkarang memiliki peran yang saling terkait sebagai bagian dari sistem perdagangan kolonial, khususnya dalam aktivitas ekspor dan impor komoditas hasil bumi. Telokbetong berperan sebagai kota pelabuhan dan wilayah transit utama bagi keluar-masuknya komoditas serta manusia, sedangkan Tandjongkarang secara bertahap berkembang sebagai pusat administratif dan wilayah pendukung (*hinterland*) yang menghubungkan daerah pedalaman dengan pelabuhan.

Pemilihan rentang waktu 1857–1916 didasarkan pada beberapa pertimbangan. Tahun 1857 menandai awal berkembangnya Telokbetong sebagai pusat kegiatan administrasi kolonial di Lampung, yang kemudian diperkuat pada tahun 1912 ketika wilayah ini ditetapkan sebagai ibu kota Karesidenan Lampung yang mencakup Telokbetong dan Tandjongkarang. Sementara itu, tahun 1916 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena berada dalam konteks Perang Dunia I, yang secara tidak langsung memengaruhi dinamika perdagangan kolonial, baik dari segi arus komoditas, jalur pelayaran, maupun kepentingan ekonomi pemerintah kolonial.

Perkembangan peran kedua kota tersebut tidak terlepas dari dukungan infrastruktur dan teknologi yang dibangun oleh pemerintah kolonial, seperti pelabuhan, jalur kereta api, jalan raya, pasar, dan gudang, serta sarana komunikasi berupa telegraf dan telepon. Infrastruktur ini semakin mempermudah proses distribusi komoditas dari daerah pedalaman menuju pelabuhan, sekaligus memperkuat peran Telokbetong sebagai pintu gerbang perdagangan dan Tandjongkarang sebagai pusat administrasi serta pengumpul

hasil bumi. Dengan demikian, hubungan antara Telokbetong dan Tandjongkarang dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem kota pelabuhan dan kota administratif yang berperan penting dalam aktivitas perdagangan kolonial di Lampung pada periode 1857–1916.

1.6 Paradigma



Keterangan

—————> : Garis Hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dalam sebagian besar artikel empiris, tesis, maupun proposal penelitian. Tidak sedikit artikel dan bab buku yang ditulis secara khusus untuk meninjau literatur pada suatu topik tertentu. Peran tinjauan pustaka sangat penting bagi perkembangan suatu bidang ilmu karena berfungsi sebagai jembatan antara sekumpulan artikel yang luas dan tersebar dengan para pembaca yang mungkin tidak memiliki cukup waktu atau sumber daya untuk menelusurinya secara mendalam. Selain itu, tinjauan pustaka mampu menyajikan sintesis dan kesimpulan dengan cakupan luas serta kedalaman teoritis yang sulit dicapai hanya melalui laporan empiris individual (Baumeister & Leary, 1997).

Menurut (Webster & Watson, 2002), tinjauan yang dilakukan dengan baik dan efektif sebagai metode penelitian akan membentuk fondasi yang kuat untuk penemuan pengetahuan dan memfasilitasi pembangunan teori. Tinjauan pustaka mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan kekuatan yang tidak dimiliki oleh satu studi tunggal dengan menggabungkan hasil dan perspektif dari berbagai penelitian empiris. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1 Konsep Kota Kolonial

Kota adalah komponen struktural penting dari sistem pembagian wilayah administratif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kota adalah pusat dari berbagai proses politik, ekonomi, sosial, dan pembangunan. Kota juga merupakan penggerak utama pertumbuhan

ekonomi, baik di tingkat regional maupun nasional. Penurunan yang signifikan dan perlambatan dalam pembangunan regional, nasional, bahkan global dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pembangunan kota dan pemenuhan kebutuhannya (Fedorenko & Kolos, 2023). Kota adalah tempat yang padat penduduk, heterogen, dan pusat pemerintahan di mana orang-orang tinggal di daerah non-agraris. Mayoritas kegiatan ekonomi kota adalah non-pertanian, seperti perdagangan, industri, pelayanan jasa, perkantoran, dan transportasi dan pengangkutan (Putri, 2018).

Berdirinya kota-kota di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan permukiman awal di berbagai tempat. Permukiman ini berkembang menjadi kota karena berbagai dorongan dari faktor eksternal. Sebagian besar kota-kota di Indonesia dibangun oleh faktor eksternal, terutama selama periode kolonialisme dan imperialisme (Ratih, 2021).

Kota kolonial adalah kota-kota yang tumbuh bersamaan dengan kolonialisme Eropa di negara-negara dunia ketiga, terutama di Asia dan Afrika. Kota kolonial merupakan kota yang dibangun orang-orang dari Eropa di tempat baru yang mereka datangi. Karena awalnya para orang Eropa datang untuk berdagang, maka kota-kota kolonial pada awalnya juga dikembangkan sebagai kota dagang, mereka mendirikan gudang-gudang dan kantor-kantor dagang (*factory*). Ciri penting dari kota kolonial adalah lokasinya yang berada di dekat laut atau sungai, karena pendatang Eropa yang adalah penghuni kota-kota tersebut, mereka memerlukan akses yang mudah agar kapal-kapal mereka bisa mengekspor produk dari daerah yang bersangkutan. Di tempat itu lah mereka membangun kota sebagai basis permukiman, perdagangan dan pusat pemerintahan (Basundoro, 2012).

2.1.2 Konsep Peran Kota Kolonial

Ungkapan tentang perkotaan dari situasi kolonial adalah sebagai berikut: Pertama, pendirian kota pelabuhan yang awalnya mengeksport barang dari koloni ke negara induk dan kemudian mengimpor barang manufaktur ke koloni; dan kedua, pendirian pusat politik (administratif-militer), termasuk ibu kota kolonial. Beberapa dari ciptaan kolonial ini kemudian mencapai status kota dunia. Perwujudan kolonialisme di pinggiran kota tetap bersifat perkotaan (meskipun ekonominya berfokus pada pedesaan): pertama dalam peran politik (kontrol) dan ekonomi (ekstraksi surplus) kota, dan selanjutnya dalam perannya sebagai pasar (Kosambi, 1990). Peran kota kolonial juga dijelaskan oleh teori *cluster* milik Michael E Porter, menjelaskan bahwa daya saing suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti sumber daya alam atau letak geografis, tetapi terutama oleh kemampuan wilayah tersebut membentuk *cluster* ekonomi, yaitu konsentrasi aktivitas ekonomi yang saling terkait dalam suatu lokasi tertentu (Porter, 1998).

2.1.3 Telokbetong-Tandjongkarang

Kota Teluk Betung yang sejak Tahun 1857 dijadikan sebagai pusat pemerintahan administratif kolonial di wilayah Karesidenan Lampung mulai diperluas fungsinya untuk menjadi pusat perekonomian dan perdagangan di wilayah ini. Melalui perluasan ini diharapkan Kota Teluk Betung bukan saja menjadi pusat politik kolonial namun juga sebagai bandar dagang dan salah satu penghasil utama komoditas hasil bumi di wilayah Sumatra bagian selatan (Ariwibowo, 2020). Teluk Betung telah menjadi kota yang melayani perdagangan dan jasa sejak lama. Berada di dekat Teluk Lampung, menjadikannya tempat yang ramai untuk aktivitas dan tempat orang berdagang dan bertukar barang. Kapal-kapal bersandar dengan membawa barang dagangan dari kota-kota dan orang-orang dari negara lain yang datang (Lisa dkk., 2022).

Pada Tahun 1912, Telokbetong yang merupakan ibu kota Karesidenan Lampung, memperluas wilayah hingga meliputi Tandjongkarang yang terletak 5 km di sebelah utara Telokbetong (Graaf & Stibbe, 1918). Menurut (Richter, 1910), pada salah satu catatan arsip Belanda berjudul, “*Rapport nopens den aanleg van staatsspoorwegen in Zuid-Sumatra*”, mengatakan bahwa secara geografis, Tandjongkarang terletak sekitar kurang lebih 100 meter lebih tinggi dibandingkan dengan Telokbetong, selain itu ada juga sebagian orang Eropa yang bermukim di Tandjongkarang. Menurut (Broersma, 1916), menjelaskan bahwa di Tandjongkarang dibangun sebuah rel kereta api dan memiliki kantor pusat di Tandjongkarang. Selain itu, kota Tandjongkarang juga umumnya dianggap lebih sehat dibandingkan dengan wilayah pesisir, Tandjongkarang lebih mudah untuk dijangkau dan secara bertahap dibangun kantor pusat, bengkel dan perumahan.

2.1.4 Konsep Perdagangan Masa Kolonial

Menurut Pusat Penelitian Arkeologi Tahun 2008, menyatakan bahwa, “Perdagangan adalah proses interaksi antara individu atau kelompok sosial yang satu dengan lainnya untuk memperoleh komoditas. Dalam perdagangan terkait empat komponen pokok, yaitu: orang yang mengadakan interaksi, barang atau komoditas, transportasi atau alat yang digunakan untuk memindahkan barang atau komoditas, dan kedua belah pihak yang terkait dalam perdagangan” (Mansyur, 2011).

(Mansyur, 2011), menyatakan bahwa, sejak awal Masehi, pedagang nusantara telah berinteraksi dengan pedagang Cina, Arab, dan India melalui jaringan perdagangan yang telah menempatkan rempah-rempah sebagai komoditi utama. Setelah bangsa Eropa tiba sekitar abad ke-16, jaringan perdagangan rempah-rempah ini menjadi lebih aktif. Penguasaan Portugis atas Malaka, salah satu bandar penting dalam jaringan perdagangan Asia Tenggara, pada Tahun 1511 menandai kedatangan bangsa Eropa ke Asia. Portugis juga berhasil

menemukan jalur pelayaran melalui Afrika untuk menghubungkan Eropa dan Asia.

2.1.5 Konsep Transit

Transit merupakan tahapan yang memungkinkan barang berpindah di bawah pengawasan pabean dari kantor pabean keberangkatan ke kantor pabean tujuan akhir. Prosedur transit bea dan cukai yang tidak berfungsi meningkatkan biaya transportasi dan merupakan hambatan utama bagi perdagangan internasional. Kawasan transit juga menjadi salah satu kawasan yang tidak lepas dari perkembangan suatu wilayah kota (Priadmaja dkk., 2017). Perkembangan transportasi transit beriringan dengan sejarah perkembangan peradaban manusia, rasa ingin membuat sistem transportasi yang layak guna membawa orang atau barang secara langsung berhubungan dengan peralihan manusia dari kehidupan yang berpindah-pindah (nomaden) menjadi manusia yang hidup dalam masyarakat yang agraris. Kemajuan bidang transportasi barang atau kargo selalu didorong oleh adanya keinginan untuk membuka pasar baru atau meningkatkan jalur transportasi antar negara-negara perdagangan (Nolan, 2003).

Transit diketahui sebagai pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lain. Selain Transit, ada pun *Transshipment* yang dalam penelitian ini tertuju di dalam konteks pelabuhan dan maritim. Adapun pengertian *Transshipment* menurut (*Goverment of Pakistan*), dijelaskan bahwa *Transshipment* dapat dipahami sebagai bentuk memindahkan barang dari satu kapal ke kapal lainnya. Kemudian *Transshipment* juga memiliki jalur-jalur yang dikenal dengan *Transshipment Hubs*, yakni merupakan pelabuhan-pelabuhan yang ada pada rute layanan yang memiliki koneksi ke berbagai negara lain.

2.1.6 Porter's *Cluster Theory*

Menurut Michael E. Porter dalam karya nya yang berjudul, "*Clusters and the New Economics of Competition*", menjelaskan bahwa daya saing suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti sumber daya alam atau letak geografis, tetapi terutama oleh kemampuan wilayah tersebut membentuk *cluster* ekonomi, yaitu konsentrasi aktivitas ekonomi yang saling terkait dalam suatu lokasi tertentu.

"Clusters are geographic concentrations of interconnected companies and institutions in a particular field. Clusters encompass an array of linked industries and other entities important to competition. They include, for example, suppliers of specialized inputs such as components, machinery, and services, and providers of specialized infrastructure. Clusters also often extend downstream to channels and customers and laterally to manufacturers of complementary products and to companies in industries related by skills, technologies, or common inputs. "

Suatu kota dapat dipandang sebagai pusat aktivitas ekonomi (*cluster*) yang terdiri dari pelaku perdagangan, pemasok, tenaga kerja terampil, serta lembaga pendukung seperti fasilitas transportasi dan logistik. Interaksi antar-elemen dalam *cluster* menciptakan efisiensi, inovasi, serta keunggulan kompetitif suatu wilayah. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, negara-negara sebaiknya memperluas perdagangan internal antar kota dan negara bagian serta perdagangan dengan negara-negara tetangga sebagai langkah penting dalam membangun keterampilan untuk bersaing secara global. Perdagangan semacam itu sangat meningkatkan pengembangan *cluster* (Porter, 1998).

2.1.7 Teori Transit James Bird

James Bird dalam bukunya yang berjudul, *“Seaport and Seaport Terminals”* yang dipublikasikan pada Tahun 1971, menjelaskan bahwa, terbentuknya pelabuhan bisa dijelaskan melalui urutan kejadian yang saling berkaitan. Ketika permintaan perdagangan meningkat, maka pasokan akan berkembang mengikuti permintaan tersebut. Kondisi ini kemudian mendorong pembangunan kapal-kapal untuk melayani arus perdagangan, sehingga pelabuhan muncul sebagai titik temu antara jalur laut dan jalur darat. Dengan kata lain, pelabuhan hadir untuk menghubungkan dua sistem transportasi yang berbeda agar aktivitas perdagangan dapat berjalan lebih efisien. Namun, karena ukuran kapal laut jauh lebih besar dibandingkan moda transportasi di darat, maka pelabuhan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan kapal yang bersandar (Bird, 1971).

“A simplified sequence of events is now put forward: growth of demand; growth of supply to meet the demand; ships are built to service the links of the trade; ports arise at the boundary (the economic interface) between sea and land transport to marry them together. As the sea carriers are usually much larger than those on land, port engineers have their biggest problems in satisfying ship requirements. The location of a port is almost by definition of its function to be seen as eccentric to the land area in which it is situated, although this eccentricity is often reduced by siting ports at heads of inland navigations, a site that becomes less easy to sustain as ships grow larger.”

Lokasi pelabuhan terlihat seolah-olah tidak biasa jika dibandingkan dengan pusat wilayah daratan. Namun kondisi ini dapat dipahami karena pelabuhan membutuhkan posisi yang dekat dengan jalur air. Terkadang hal tersebut diatasi dengan menempatkan pelabuhan pada bagian hulu jalur pelayaran sungai yang terhubung ke pedalaman.

Akan tetapi, ketika ukuran kapal semakin besar, lokasi seperti itu menjadi semakin sulit untuk dipertahankan secara teknis. Pelabuhan juga terlihat terpisah dan tidak menyatu dengan daerah di belakang pelabuhan (*hinterland*) (Bird, 1971).

2.1.8 Teori Kolonialisme Ania Loomba

Menurut Ania Loomba (2005) dalam bukunya yang berjudul, “*Colonialism/Postcolonialism*”, dikatakan bahwa kolonialisme bisa diartikan sebagai penaklukan dan penguasaan tanah dan barang milik orang lain. Ania Loomba juga mengatakan bahwa, :

“Colonialism was not an identical process in different parts of the world but everywhere it locked the original inhabitants and the newcomers into the most complex and traumatic relationships in human history.”

Loomba menjelaskan bahwa dimana ada penjajahan maka disana semua penduduk asli dan bahkan pendatang terjebak dalam sebuah hubungan yang kompleks dan traumatis (Loomba, 2005).

2.1.9 Teori Perdagangan Kolonial (Teori Merkantilisme)

Merkantilisme merupakan teori ekonomi yang berkembang pesat di Eropa pada abad ke-16 hingga ke-18. Pemikiran ini berfokus pada peningkatan kekayaan negara melalui campur tangan aktif pemerintah dalam kegiatan perdagangan (Ulfa dkk., 2025). Istilah merkantilisme berasal dari kata *merchant* yang berarti “pedagang.” Menurut pandangan ini, suatu negara yang ingin mencapai kemajuan perlu aktif terlibat dalam perdagangan dengan negara lain. Keuntungan dari perdagangan luar negeri, terutama dalam bentuk perolehan emas dan perak, dianggap sebagai sumber utama kekayaan negara (Nissa dkk., 2024). Menurut (Mujiatun, 2014), ketentuan ini dibuat untuk meningkatkan peranannya dalam perdagangan internasional dan memperluas kolonialisme.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup :

- 3.1.1 Objek Penelitian : Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang
Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa
Kolonial (1857-1916)
- 3.1.2 Subjek Penelitian : Telokbetong-Tandjongkarang
- 3.1.3 Temporal Penelitian : 1857-1916
- 3.1.4 Bidang Penelitian : Sejarah

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah bidang yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Metodologi penelitian mempelajari bagaimana menyelesaikan masalah penelitian secara sistematis dengan menggunakan berbagai langkah logis. Metodologi membantu memahami proses dan hasil penelitian. Metodologi penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis metode, memperjelas pra anggapan dan konsekuensinya, dan mengaitkan mereka dengan zona senja di "batas-batas pengetahuan" (Miminsha & Nitin, 2019).

Menurut (Kothari, 2004), metodologi penelitian adalah cara untuk menyelesaikan masalah penelitian. Hal ini dapat didefinisikan sebagai bidang yang mempelajari metode ilmiah untuk melakukan penelitian. Kita mempelajari berbagai langkah yang biasa diambil oleh seorang peneliti untuk mengkaji masalah penelitiannya, serta logika yang mendukungnya. Peneliti harus akrab dengan metodologi penelitian. Para peneliti juga harus memahami

asumsi-asumsi yang mendasari berbagai teknik dan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bahwa metode dan prosedur tertentu dapat diterapkan pada masalah tertentu atau tidak. Semua ini berarti bahwa peneliti perlu merancang metodologinya untuk masalahnya karena hal yang sama mungkin berbeda dari satu masalah ke masalah lainnya. Menurut Sartono Kartodirjo, metodologi memuat teori, terutama dalam menentukan jenis pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang dimaksud adalah cara menyeleksi serta menyusun data juga fakta berdasarkan konsep atau teori tertentu (Kartodirjo, 1992).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Menurut Gottschalk dalam (Dangu dkk., 2022), Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh, atau sering disebut historiografi. Menurut (Sjamsuddin, 2007), metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Menurut Sayuti dan Husin (1989:32), penelitian historis merupakan metode pemecahan masalah dengan memanfaatkan data dan peninggalan masa lalu, baik berupa kejadian maupun keadaan, untuk kemudian direkonstruksi kembali agar dapat dipahami secara lebih mendalam (Rustamana dkk., 2024). Metode historis bertujuan untuk mempelajari masa lalu secara menyeluruh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menarik saat ini. Banyak studi di bidang ekonomi, politik, sosiologi, pendidikan, dan psikologi menggunakan metode historis (Prabhat & Pandey, 2015). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka diketahui bahwa metode historis adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menguji sebuah data menggunakan data dari peninggalan masa lalu dan hasilnya nanti dapat digunakan pada penelitian di masa depan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis karena data yang didapatkan berdasarkan dari arsip masa lampau dan akan ditulis kembali. Adapun langkah-langkah metode historis (metode sejarah) menurut

(Kuntowijoyo, 1995), yakni adalah pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik intern dan ekstern, analisis dan interpretasi, dan penyajian dalam bentuk tulisan (historiografi) adalah sebagai berikut :

a. *Heuristik*

Heuristik adalah proses pengumpulan sumber-sumber sejarah. Istilah Latin *ars inveniendi*, yang berarti mencari atau menemukan adalah sumber dari istilah Bahasa Inggris. Dan “*heurisken*” juga dikenal sebagai “seni penemuan” dalam Bahasa Yunani (Daliman, 2012). Menurut (Sjamsuddin, 2007) Heuristik adalah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data, materi, atau bukti sejarah. Menurut (Kuntowijoyo, 1995), sumber dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber sejarah dapat disebut primer jika disampaikan oleh saksi mata, seperti, catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan seorang asisten residen abad ke-19. Kemudian wawancara langsung dengan responden juga termasuk kedalam sumber primer. Lalu yang disebut sumber sekunder adalah yang disampaikan bukan langsung dari saksi mata, misalnya, dari kebanyakan buku hanya mengandung sumber sekunder.

Pada tahap *heuristik* peneliti mencari sumber-sumber sata terkait dengan “Peranan Kota Telokbetong- Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916)”, sumber ini berupa arsip, dokumen, koran, buku dan juga jurnal yang relevan atau terkait dengan aspek yang sedang diteliti melalui Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), *Delpher*, *Digital Collection* dan *National Museum van Wereledculturen (NMVW)*. Dari hasil yang ditemukan, yaitu :

Sumber Primer :

Delpher :

- a) *De Lampongsche districten*
- b) *De nuttige planten van Nederlandsch Indie*
- c) *Het verkeerswezen in Zuid-Sumatra*

- d) *Rapport nopens den aanleg van staatsspoorwegen in Zuid-Sumatra*
- e) *Adatverband en bestuurshervorming in Zuid-Sumatra*
- f) *Staatsblad van Nederlandsch-Indi over het jaar 1913.*
- g) *Verslag over de burgerlijke openbare werken in Nederlandsch-Indië over het jaar 1905.*
- h) *Burgerlijke Openbare Werken in Nederlandsch-Indie over het jaar 1902*
- i) *Netherlands East Indian Harbours*
- j) *Mededeelingen van den Burgerlijken Geneeskundigen Dienst in Nederlandsch Indie*
- k) *Encyclodaedie van Nederlandsch-Indie (Tweede dru)*
- l) *Overzicht van Zuid-Sumatra*
- m) *Beknopte alphabetische gids van havenplaatsen en reeden bezocht door de stoomschepen der Koninklijke Paketvaart Maatschappij*
- n) *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie- Tweede Deel.*
- o) *De Nederlanders in Indie: geschiedkundig leesboek ten dienste van het Lager en Voortgezet Onderwijs.*
- p) *Venloosch weekblad*

Koran dan Majalah Delpher :

Javasche Courant, Java Bode, De locomotief, Kleine Couran, Makassaarsch handels-blad, Sumatra-courant : nieuws- en advertentieblad, Nieuw Amsterdamsch handels- en effectenblad, Utrechtsch provinciaal en stedelijk dagblad, Opregte Haarlemsche Couran, De Indische mercur, Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie

Digital Collection (KITLV) :

- a) *Telokbetong en Omstreken*
- b) *De pier en rede bij Teloekbetoeng*
- c) *Telokbetong en Omstreken*
- d) *Haven van Teloekbetoeng*
- e) *Straat in Teloekbetoeng*

- f) De Bamboelaan te Tandjoengkarang met het begin van de weg naar Gedongtataan*

National Museum van Wereldculturen (NMVW) :

- a) Passar en Bamboelaan te Tandjong-Karang*
- b) Gezicht op de passer-ikan en de passer Banten te Telok Betong*
- c) Een stoomer van de KPM Op de reede van Telok Betong*
- d) De aanlegplaats (pier) van Telok Betong*
- e) De passer (markt) van Telok Betong*
- f) Laad-en lonsplaats van de KPM aan de Koeripanriver te Telokbetong.*
- g) Loes-en Laadhoofd en Havenkantoor met de Kolenloods te Telok Betong*
- h) Passar en Bamboelaan te Tandjong-Karang*

Sumber Sekunder :

- a) Buku Sejarah Daerah Lampung, milik Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departmen Pendidikan dan Kebudayaan
- b) Jurnal karya milik Gregorius Andika Ariwibowo (2020), “Perkembangan Afdeeling Teluk Betung Pada Masa Kolonial 1857 Hingga 1930”
- c) Jurnal karya Yusuf Perdana, Ali Imron, dan Yustina Sri Ekwandari, “*The Plantation in Lampongsche District in the XIX–XX Century*”
- d) Jurnal karya milik Iim Imadudin (2016), “Perdagangan Lada di Lampung Dalam Tiga Masa (1653-1930)”

b. Kritik (Verifikasi)

Selanjutnya setelah melalui tahap *heuristik* adalah kritik, pada tahapan ini penulis melakukan kritik pada sumber-sumber yang telah didapatkan. Menurut (Kuntowijoyo, 1995), setelah penulis mengetahui

secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah atau keabsahan sumber. Verifikasi ada dua macam, yakni orientasi atau keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai (kritik intern). Menurut (Daliman, 2012), bukti sejarah atau yang juga dikenal sebagai kritik sumber atau verifikasi dalam ilmu sejarah, adalah sekumpulan fakta atau pengetahuan sejarah yang telah melalui proses validasi untuk menentukan kebenarannya. Melalui kritik sumber, semua informasi sejarah yang diberikan oleh para informan akan diverifikasi keakuratan dan keasliannya sebelum digunakan, untuk memastikan bahwa semua informasi tersebut sesuai dengan bukti-bukti sejarah (Daliman, 2012).

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber (arsip) yang telah di temukan, menggunakan kritik ekstern mengenai keaslian sumber dan menggunakan kritik intern mengenai kredibilitas dari sumber yang digunakan dalam penelitian Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

c. Interpretasi

Interpretasi menurut (Kuntowijoyo, 1995), adalah penafsiran atau sering disebut dengan bidang subjektivitas. Sebagian benar tapi sebagian salah. Benar karena, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan akan mencantumkan data dan keterangan darimana data itu diperoleh. Interpretasi adalah proses menafsirkan data historis yang telah diperoleh, dalam tahapan ini penulis berusaha untuk menafsirkan sumber yang relevan terkait dengan Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916). Penulis berusaha untuk mendapatkan dan memilih data yang relevan yang sesuai untuk penelitian ini.

d. Historiografi

Historiografi adalah memaparkan hasil analisis yang sudah didapatkan dalam suatu kisah sejarah (Daliman, 2012). Dalam penulisan sejarah, jenis penulisan ini dikenal sebagai historiografi. Ketika seorang sejarawan mulai menulis, dia harus menggunakan semua kemampuan pikirannya, termasuk kemampuannya untuk menggunakan kutipan dan catatan serta kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena produk akhir dari penelitiannya haruslah berupa sintesis tertulis dari semua temuannya (Sjamsuddin, 2007). Menurut penjelasan diatas, maka historiografi merupakan kegiatan menuliskan kembali sebuah peristiwa berdasarkan sumber-sumber relevan yang telah didapatkan. Dalam tahapan ini penulis berusaha menuliskan peristiwa yang relevan dengan berdasar pada sumber yang telah di temukan dan relevan mengenai, “Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916)”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian atau studi dikenal sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Pilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian, seringkali disarankan untuk menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data (Iba & Wardhana, 2024).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode *heuristik*. "*Heuristik*" berasal dari kata Yunani "*heuriskein*", yang berarti "menemukan". Bagi mereka yang menghubungkan kata "*heuristik* besar" dengan kata "*eureka*", yang berarti "untuk menemukan", maka *heuristik* dapat dianggap sebagai tahap pencarian dan pengumpulan informasi

untuk mendapatkan pemahaman tentang semua peristiwa atau peristiwa sejarah yang terkait dengan penelitian saat ini (Sukmana, 2021).

Menurut Creswell 2014 dalam (Ardiansyah dkk., 2023), menuliskan bahwa, penelitian adalah suatu langkah yang sistematis yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang fasih mengenai suatu objek atau topik penelitian. Kemudian ketika menjalankan suatu penelitian, pengumpulan data menjadi sesuatu hal yang penting dalam mendapatkan dan menemukan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat memiliki peran dalam menghasilkan data yang akurat. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:

a. Studi Pustaka

(Sugiyono, 2016), menyatakan bahwa studi literatur berkaitan dengan penelitian teoritis dan sumber-sumber tambahan tentang standar, budaya, dan nilai-nilai yang muncul dalam konteks sosial yang menjadi subjek penelitian. Fakta bahwa data untuk penelitian ini akan diperoleh dari literatur lain, termasuk buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu, membuat studi literatur menjadi semakin penting karena tidak akan terpisahkan dari literatur ilmiah. Menurut (Zed, 2008), studi literatur meliputi berbagai aktivitas, termasuk membaca, mencatat, dan menganalisis teks untuk penelitian serta menggunakan teknik pengumpulan data perpustakaan, dan menyiapkan bahan penelitian. Tinjauan pustaka atau studi kepustakaan memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penyelidikan. Dan menurut (Irawan & Mutmainah, 2022) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data yang di dapat dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Dalam tahapan ini penulis akan mengumpulkan data-data lain dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian penulis yaitu, “Peran Kota

Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

b. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber seperti buku-buku, arsip, dokumen, angka-angka tertulis, dan foto-foto yang berupa laporan dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian. Dokumen tertulis menurut (Kuntowijoyo, 1995), dapat berupa surat-surat notulen rapat, kontrak kerja dan sebagainya. Surat-surat bisa berbentuk surat pribadi, dinas kepala atau pribadi dan sebaliknya. Dan menurut Cresswell 2014 dalam (Ardiansyah dkk., 2023), dijelaskan bahwa dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lain yang kemudian berkaitan dengan hal yang sedang diteliti, dokumen yang digunakan bisa seperti buku, surat, catatan, laporan atau dokumen resmi. Dari penjelasan para ahli diatas dapat kita ketahui bahwa dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersumber dari arsip, dokumen, foto-foto, laporan, dan notulen rapat yang digunakan sebagai pendukung dan mempertegas penelitian. Pada tahapan ini penulis menggunakan dokumentasi foto, dokumen, laporan, notulen rapat, dan angka-angka tertulis terkait judul penelitian penulis yaitu, “Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916)”.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data historis, Menurut Sjamsuddin (1996:88) dalam (Rustamana dkk., 2024), analisis data historis adalah proses penting dalam penelitian sejarah. Dimulai dengan pengumpulan data dan diikuti dengan kritik sumber untuk menilai sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Kritik sumber bertujuan untuk memastikan kredibilitas dan otentisitas sumber yang didapatkan. Kritik

sumber terdiri dari dua bagian, yakni kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal melihat aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal melihat isi dari sumber sejarah yang digunakan. Langkah penting untuk mengidentifikasi sumber yang relevan dan diperlukan untuk pembahasan penelitian adalah melakukan analisis sumber. Analisis data dapat lebih mudah dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber sejarah yang berbeda. Setelah analisis dari masing-masing sumber, data yang dikumpulkan kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Setelah kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi, yang merupakan proses menafsirkan fakta yang telah dikumpulkan. Sebuah cerita sejarah dibuat setelah fakta tersebut dirangkai (Rustamana dkk., 2024). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa analisis data historis memiliki serangkaian langkah dimulai dari pengumpulan sumber data yang didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), *Delpher*, *Digital Collection*, dan *National Museum van Wereldculturen (NMVW)*, kemudian dilanjutkan dengan kritik intern dan ekstern, interpretasi dan kemudian historiografi mengenai fenomena yang telah dikaji dan diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data historis untuk menemukan dan menganalisis data sejarah mengenai Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kota Telokbetong dan Tanjungkarang memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial. Kedua kota berkembang sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mendukung kelancaran distribusi komoditas perdagangan pada tahun 1857-1916. Peran kedua kota dapat dilihat dalam tiga aspek yakni, infrastuktur, akses sumber daya dan inovasi teknologi.

Peran tersebut dilihat dari keterkaitan antara pembangunan infrastruktur, akses terhadap sumber daya, serta perkembangan teknologi yang menunjang kegiatan perdagangan. Keberadaan infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, dermaga, gudang dan pasar mempermudah proses distribusi komoditas dari wilayah pedalaman menuju pusat perdagangan dan ekspor. Ketersediaan berbagai sumber daya komoditas memperkuat posisi kedua kota sebagai pusat pengumpulan dan distribusi hasil bumi, seperti kapal, truk, kerta api, dan bursa lada. Perkembangan teknologi dan sarana komunikasi juga turut mendukung terciptanya sistem perdagangan yang lebih teratur, seperti adanya jaringan telegraf dan telepon.

Dengan demikian, ketiga aspek tersebut secara bersama-sama memperkuat peran Telokbetong dan Tanjungkarang dalam membentuk jaringan distribusi perdagangan pada masa kolonial, serta menunjukkan pentingnya pembangunan infrastruktur dalam mendukung aktivitas perdagangan kolonial. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembangunan sarana transportasi, perdagangan, dan komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya sistem distribusi komoditas yang lebih terorganisasi dan terintegrasi.

5.2 Saran

Berhubungan dengan penelitian yang telah lakukan, adapun saran yang peneliti berikan kepada :

1. Bagi Peneliti Lain

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang setelah periode 1916.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya skripsi ini, para pembaca dapat menambahkan wawasan dan juga refrensi sejarah terkait dengan Peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang Dalam Aktivitas Perdagangan Pada Masa Kolonial (1857-1916).

DAFTAR PUSTAKA

- Aangekomen en vertrokken Passagiers te Batavia... 1868, December 16. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 1.
- Aangekomen Passagiers te Batavia.. 1862, August 28. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 4.
- Andika Ariwibowo, G., Ganjar Budiman, H., & Listiana, D. 2023. Pembangunan Jaringan Transportasi di Lampung (1859 -1927). *Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 49–69.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ariwibowo, A. 2020. *Perkembangan Afdeeling Teluk Betung Pada Masa Kolonial 1857-1930*. 21(1).
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Lampung 1739-1890 (No. Arsip 18)*.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Lampung 1739-1890 (No. Arsip 21)*.
- Basundoro, P. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baumeister, R. E., & Leary, M. R. 1997. Writing Narrative Literature Reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320.
- Beknopt Overzicht van den Handel en de Scheepvaart te Makassar. 1870, December 3. *Makassaarsch Handelsblad*, 4.
- Berigten van Sumatra. Padang 21 Maart 1863. 1863, March 21. *Sumatra-Courant : Nieuws-En Advertentieblad*, 3.
- Binnenlandsche Berigten. 1860, January 4. *Javasche Courant*, 2.
- Binnenlandsche Berigten. 1863, May 16. *Javasche Courant*, 2.
- Binnenlandsche Berigten. 1866, April 27. *Javasche Courant*, 1.
- Binnenlandsche Berigten. 1868, July 7. *Javasche Courant*, 1.

- Binnenlandsche Berigten. 1870, April 8. *Javasche Courant*, 2.
- Binnienlandsche Berigten. 1863, January 21. *Javasche Courant*.
- Binnienlandsche Berigten. 1864, February 27. *Javasche Courant*, 3.
- Binnienlandsche Berigten. 1865, June 13. *Javasche Courant*, 2.
- Bird, J. 1971. *Seaport and Seaport Terminals*. Hutchinson.
- Broersma, R. 1916. *De Lampongsche Districten*. Javache Boekhandel & Drukkerij.
- Cool, W. 1920. *Netherlands East Indian Harbours*. Harbourworks.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dangu, A. S., Sumarjiana, I. K. L., & Anto, R. 2022. Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2).
- De Aanlegplaats (Pier) van Telok Betong*. 1910-1913. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- De Bamboelaan te Tandjoengkarang met het begin van de weg naar Gedongtataan*. 1897. Leiden University Libraries.
- De Indische Mercur. 1912, December 10. *H.M. van Dorp*, 1021.
- De Indische Mercur. 1913, March. *H.M. van Dorp*, 207.
- De Indische Mercur. 1917, August. *J.H. de Bussy*, 642.
- De pier en rede bij Teloekbetoeng*. 1897. Leiden University Libraries.
- Dienst, B. G. (1918). Mededeelingen van den Burgerlijken Geneeskundigen Dienst in Nederlandsch Indie. *Javache Boekhandel & Drukkerij*.
- Dienst der Staatsspoor- en Tramwegen. 1926. *Herdenking van Het Vijftigjarig Bestaan Der Staatsspoor- En Tramwegen in N.-I. (2e Duizendtal)*. Landsdrukkerij.
- Een Stoomer Van de KPM op de Reede van Telok Betong*. 1910-1913. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Fedorenko, Y., & Kolos, Y. 2023. Definition of Concept “City”: Multidisciplinary

- Approach. *Proceedings of the 4th International Conference on Building Innovations*, 299.
- Geveilde Vastigheden. 1875, September 13. *Java-Bode: Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.
- Gezicht op de Passer Ikan en de Passer Banten te Telok Betong*. (1894). Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Government of Pakistan, M. of M. A. *Transshipment*.
- Graaf, S. de, & Stibbe, D. G. (Eds.). 1918. *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie* (Tweede Dru). Martinus Nijhoff (Den Haag) & N.V. v/h. E.J. Brill (Leiden).
- Handelsberigten. 1857, May 20. *Javasche Courant*, 11.
- Handelsberigten. 1881, October 13. *Opregte Haarlemsche Courant*, 2.
- Harkantiningsih, N. 2010. *Pengaruh Kolonial di Nusantara: Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Het nieuws van den dag: kleine courant. 1884, March 18. *Steendrukkerij Roeloffzen En Hübner; NV De Kleine Courant*, 1.
- Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie. 1914, July 1. *NV Mij Tot Expl van Dagbladen*, 1.
- Heyne, K. 1927. *De nuttige planten van Nederlandsch Indie*.
- Hoofdweg te Tandjong Karang; rechts het telefoonkantoor*. 1910-1913. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Imadudin, I. (2016). Perdagangan Lada Di Lampung. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 8(3), 349–364.
- Indische Berichten. (1883, October 23). *Opregte Haarlemsche Courant*.
- Inrichting, T., & Nederlandsch-Indie, T. inrichting in. 1916. *Telokbetong en Omstreken*. Topographische Inrichting.
- Irawan, D., & Mutmainah, A. D. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97–110.

- Java-bode : nieuws, handels- en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie. 1866, May 30. *Bruining*, 1.
- Java-bode : nieuws, handels- en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie. 1869, February 10. *Bruining*, 4.
- Java-bode : nieuws, handels- en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie. 1897, September 24. *Bruining*, 1.
- Javasche Bank. 1869, October 9. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 2.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kingston, J. 1990. Securing Sumatra's Pepper Periphery: Resistance and Pacification in Lampung during the 18th and 19th Centuries. *Southeast Asia: History and Culture*, 1990(19), 77–104.
- Kolonien, Oost-Indie. 1897, October 8. *Utrechtsch Provinciaal En Stedelijk Dagblad*, 2.
- Koning, M. . 1919. *Het verkeerswezen in Zuid-Sumatra : het vervoer over water (inleiding)*.
- Kop en staart. 1883, September 15. *Venloosch Weekblad*.
- Kops, G. F. de B. 1919. *Overzicht van Zuid-Sumatra*.
- Kosambi, M. 1990. Reviewed Work: Urbanism, Colonialism, and the World Economy: Cultural and Spatial Foundations of the World Urban System Anthony D. King. *Economic and Political Weekly*, 25(51), 2775–2781.
- Kothari, C. . 2004. *Research Metodology Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Kuntowijoyo, D. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Laad-en loopplaats van de KPM aan de Koeripanrivier te Telok Betong*. 1910-1913. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Lampongsche Districten-Het weder was, gedurende. 1858, June 23. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*.
- Lisa, D., Yunita, K., & Hendro, B. K. 2022. Kawasan Teluk Betung Sebagai

- Historical Urban Landscape. *Seminar Nasional Ilmu Teknik Dan Aplikasi Industri (SINTA)*, 5.
- Loomba, A. 2005. *Colonialism/Postcolonialism* (Second). New York: Routledge.
- Los-en Laandhoofd en Havenkantoor met de Kolenloods te Telok Betong*. 1894. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Maatschappij, K. P. 1925. *Beknopte alphabetische gids van havenplaatsen en reeden bezocht door de stoomschepen der Koninklijke Paketvaart Maatschappij*.
- Mansyur, S. 2011. Jejak Tata Niaga Rempah-Rempah Dalam Jaringan Perdagangan Masa Kolonial Di Maluku. *Kapata Arkeologi*, 7(13).
- Mansyur, S. 2013. Perdagangan Cengkeh Masa Kolonial dan Jejak Pengaruhnya di Kepulauan Lease. *KALPATARU, Majalah Arkeologi*, 22(1).
- Miminsha, P., & Nitin, P. 2019. Exploring Research Methodology : Review Article. *International Journal of Research & Review*, 6(3).
- Mujiatun, S. 2014. Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam. *Jurnal Analytica Islamica*, 3(1), 90–107.
- Mulya, L. 2014. Kebijakan Maritim di Hindia Belanda: Langkah komersil pemerintah kolonial. *Mozaik : Kajian Ilmu Sejarah*, 7(1).
- Nederlandsch-Indie, Weerkundige waarnemingen. 1883, December 21. *De Locomotief: Samarangsch Handels- En Advertentie-Blad*, 2.
- Nederlandsch-Indie. Batavia, 31 Oktober. 1877, October 31. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*.
- Nederlandsch-Indie. Batavia, 5 Juli. 1873, July 5. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 4.
- Nederlandsche Kolonien. Per Overland-Mail. 1862, November 15. *Nieuw Amsterdamsch Handels-En Effectenblad*, 3.
- Nissa, R. A., Septiyani, D. A., Qolby, M. H., Salam, I. A., Abadi, M. T., & Syafi'i, M. A. 2024. Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilis dan Ekonomi Klasik Adam Smith. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 361–367.
- Nolan, J. 2003. History Of Goods Transportation. *Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)*, I.

- Oktaviani, A., Mahdi, S. S., & Rachmedita, V. 2024. Perkembangan Transportasi Kereta Api sebagai Penunjang Industri Perkebunan di Keresidenan Lampung 1830-1933. *Historia Madania*, 8(1), 101–112.
- Passar en Bamboelaan te Tandjoeng Karang*. 1894. Wereldmuseum (National Museum Van Wereldculturen).
- Paulus, J., Stibbe, D. G., & Graaff, S. d. 1917. *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie- Tweede Deel*. Nijhoff Brill.
- Perdana, Y., Imron, A., & Ekwandari, Y. S. 2023. The Plantation in Lampongsche District in the XIX – XX Century. *Atlantis Perss*, 745–757.
- Perdana, Y., Pratama, R. A., & Suroto. 2024. Handel In Lampongsche Districten: International Trade in Lampung District 1867 – 1914. *Historia Madania*, 8(3), 156–170.
- Poelje, A. G. van. 1913. *De Nederlanders in Indië : geschiedkundig leesboek ten dienste van het Lager en Voortgezet Onderwijs*.
- Porter, M. E. 1998. *Clusters and the New Economics of Competition*. Harvard Business Review.
- Prabhat, P., & Pandey, M. M. 2015. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Bridge Center.
- Pradana, M. R., Setiawan, F. D., & Nainggolan, J. P. 2022. Aktivitas Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Surabaya Tahun 1800-1830. *JSB Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 16(1), 211–224.
- Pratama, R. A., Arif, S., & Syaiful, M. 2023. *Pepper Diplomacy : Lampung International Network in the Bargaining Position of the Banten Sultanate*. 731–744.
- Priadmaja, A. P., Anisa, & Prayogi, L. 2017. Penerapan Konsep Transit Oriented Development (Tod) Pada Penataan Kawasan Di Kota Tangerang. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* , 01(02), 53–60.
- Putri, T. A. (2018). *Studi Permukiman Penduduk di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung*.
- Rapporten Over de Krakatauramp. 1883, September 12. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*.
- Ratih, D. 2021. Kota Kolonial Hindia Belanda 1800-1942 : Ditinjau Dari Pemasalahan Sejarah Perkotaan. *Jurnal Artefak*, 9(1), 47–60.

- Richter, J. F. . 1910. *Rapport nopens den aanleg van staatsspoorwegen in Zuid-Sumatra*. Landsdrukkerij.
- Rustamana, A., Zahwan, A. H., Hilmani, F., Selma, A., & Narendra, D. 2024. Metode Historis Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Penelitian Sejarah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sandick, J. C. F. van. 1919. *Het verkeerswezen in Zuid-Sumatra : de spoorwegpolitiek*. Zuid-Sumatra Landbouw-en Nijverheidsvereniging (Weltevreden).
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah* (Nursam (Ed.); Edisi Ke-2). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Staatsblad van Nederlandsch-Indië over het jaar 1913. 1914. *Landsdrukkerij*.
- Steck, F. 1862. *Topographische Beschrijving*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, W. 2021. Metode penelitian sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Sumargono, Pratama, R. A., Perdana, Y., Lestari, N. I., & Triaristina, A. 2022. Peran Lada Lampung Menyokong Komoditas Perdagangan Banten. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 60–69.
- Syahputra, A. B., & Sudrajat. 2023. Kebijakan Kolonial Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Komoditas Lada dan Kopi di Lampung awal Abad ke-19. *Pattingalloang, Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 10(2), 170–180.
- Uit de Javasche Courant van 12 Januarij 1872.1872, January 19. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.
- Uit de Javasche Courant van 15 Maart 1871.1871, March 16. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.
- Uit de Javasche Courant van 18 Augustus 1871.1871, August 21. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.
- Uit de Javasche Courant van 26 Augustus 1870.1870, August 29. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.
- Uit de Javasche Courant van 9 December 1870. 1870, December 12. *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 3.

- Uitbestedingen.1870, January 19. *De Locomotief: Samarangsch Handels- En Advertentie-Blad*, 2.
- Uitvoer Van Batavia.1873, March 8. *Java-Bode: Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 4.
- Uitvoerrechten.1879, August 9. *Sumatra Courant: Nieuws-En Advertentieblad*, 1.
- Ulfa, M., Maharani, K., Zikra, U., & Azzahra, S. 2025. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Verslag over de burgerlijke openbare werken in Nederlandsch-Indie over het jaar, 1902. 1902. *S-Gravenhage: Gebrs. J. & H. van Langenhuysen*.
- Verslag over de burgerlijke openbare werken in Nederlandsch-Indië over het jaar 1905. 1906. *Avondpostdrukkerji*.
- Vertrokken Passagiers van Batavia. 1866, June 26. *Java-Bode: Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 4.
- Vertrokken Passagiers van Batavia.1862, September 24. *Java-Bode: Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 4.
- Webster, J., & Watson, R. T. 2002. Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *Management Information Systems Quarterly*, 26(3).
- Woodbury, & Page.1880. *Haven vanTeloekbetoeng*. Leiden University Libraries KITLV 26733.
- Woodbury, & Page. 1880. *Straat in Teloekbetoeng*. Leiden University Libraries.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.